



Pengaruh Key Audit Mattes dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Earnings Management

Herlina¹, Hexana Tri Lastanti²

Faculty of Economics and Business, Trisakti University, Jakarta, Indonesia

Email: herlinaelisabett@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci:

Key Audit Matters, Komite Audit, Earnings management,

Transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan investor serta menunjang efisiensi pasar modal. Namun demikian, manajemen perusahaan sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham maupun target kinerja tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Key Audit Matters (KAM) dan Karakteristik Komite Audit terhadap Earnings management pada perusahaan barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel terdiri dari 50 perusahaan selama periode 2022-2024 dengan total 150 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan KAM dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik earnings management. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi audit dan efektivitas pengawasan oleh komite audit dapat menekan kecenderungan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi auditor, regulator, dan investor untuk lebih memperhatikan isi KAM dan frekuensi pengawasan komite audit sebagai alat mitigasi risiko pelaporan keuangan yang tidak wajar.

Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas berdasarkan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2022 paragraf 9. Selain itu, laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk manajemen karena dapat membentuk kepercayaan yang diberikan oleh entitas kepada publik publik dalam bentuk informasi untuk pengambilan keputusan mengenai investasi dan mereka dalam entitas. Laporan laba rugi perusahaan merupakan komponen utama laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan untuk menilai dan mengukur performa perusahaan (Salsabila & Taqwa, 2021).

Transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan investor serta menunjang efisiensi pasar modal. Namun demikian, manajemen perusahaan sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham maupun target kinerja tertentu. Tekanan tersebut dapat

mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (earnings management) (DeFond & Park, 2001).

Salah satu bentuk manajemen laba yang paling umum dan sulit terdeteksi adalah manajemen laba berbasis akrual (Accrual Earnings management/AEM). AEM dilakukan melalui manipulasi akun-akun akrual seperti piutang, persediaan, beban penyusutan, dan cadangan kerugian, tanpa mengubah transaksi riil perusahaan. Praktik ini bersifat “legal” secara akuntansi karena masih berada dalam kerangka fleksibilitas standar akuntansi, tetapi berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Manajemen laba sendiri didefinisikan sebagai strategi pelaporan keuangan secara diskresioner yang bertujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja aktual perusahaan dengan cara menyesuaikan angka-angka atau metode akuntansi tertentu agar sesuai dengan tujuan tertentu (Sawarni et al., 2023). Selain itu, manajemen laba juga terjadi ketika manajemen menggunakan kebijakan pelaporan keuangan untuk memengaruhi laporan keuangan yang disajikan (RK & Handayani, 2019). Praktik ini dapat mengakibatkan penyampaian informasi yang menyesatkan, menurunkan kualitas laporan keuangan, serta mengurangi tingkat kepercayaan publik terhadap informasi yang dihasilkan perusahaan.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk, salah satu BUMN konstruksi terbesar di Indonesia, terlibat dalam kasus manajemen laba yang mencuat ke publik dalam beberapa tahun terakhir. Kasus ini bermula dari dugaan rekayasa laporan keuangan melalui pencatatan fiktif atas piutang dan pendapatan proyek konstruksi yang sebenarnya tidak pernah ada atau belum terjadi. Praktik ini dilakukan untuk mempercantik kinerja keuangan perusahaan dan memberikan kesan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat secara finansial, padahal sebenarnya menghadapi tekanan likuiditas yang cukup berat. Skandal ini menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya pengawasan dan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dapat membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan (Fitrasari, 2023).

Untuk mengurangi risiko distorsi laporan keuangan, salah satu aspek penting dari laporan keuangan yang baru saat ini adalah pengungkapan Key Audit Matters (KAM), yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas auditor terhadap aspek-aspek kunci dalam audit yang memerlukan pertimbangan signifikan serta meningkatkan kegunaan opini dan pemantauan eksternal atas proses audit (Minutti-Meza, 2021).

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 2019), pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dalam perusahaan menciptakan asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Manajer memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam manajemen laba. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang kuat, salah satunya melalui karakteristik komite audit yang efektif. Karakteristik komite audit dalam memantau dan memastikan proses pelaporan keuangan yang efektif tergantung kepada beberapa fungsi seperti independensi, keberagaman gender, dan frekuensi rapat (Arifin & Susilawati, 2025).

Pengaruh Key Audit Matters Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Earnings Management

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki dampak yang luas terhadap kepercayaan publik, regulasi keuangan, serta kesehatan pada semua sektor dan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan. Untuk mengurangi praktik earnings management, berbagai mekanisme pemantauan internal dan eksternal diimplementasikan oleh perusahaan, termasuk Key Audit Matters dan karakteristik komite audit dalam laporan auditor independent. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dengan memeriksa karakteristik komite audit dan KAM untuk earnings management. Berdasarkan fenomena dan Research gap yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menentukan judul peneliti yaitu “Pengaruh Key Audit Matters dan Karakteristik Komite Audit, terhadap Earnings management” (Camacho-Miñano et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Key Audit Matters (KAM) dan Karakteristik Komite Audit terhadap Earnings management pada perusahaan barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan implikasi bagi auditor, regulator, dan investor untuk lebih memperhatikan isi KAM dan frekuensi pengawasan komite audit sebagai alat mitigasi risiko pelaporan keuangan yang tidak wajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi primer subsector makanan dan minuman yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan selama periode 2022-2024. Metode pengambilan sample pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan dan sample yang di gunakan sebanyak 150 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Barang Konsumen Primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2024
2. Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang belum diaudit selama periode 2022-2024
3. Perusahaan yang tidak memenuhi salah satu dari kriteria tersebut dikeluarkan dari daftar sampel.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah earning management (Y).

2. Variabel Independen yaitu variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi penyebab perubahan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah karakteristik komite audit yang terdiri atas Key Audit Matters (X1), independensi komite audit (X2), keberagaman gender komite audit (X3) dan frekuensi rapat komite audit (X4).
3. Variabel Kontrol yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah profitabilitas, audit quality, dan Firm Size.

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Earnings management – AEM (Y)	$AWCA_{it} = WC_{it} - \left(\frac{WC_{it-1}}{WC_{it}}\right) \times Sit$	Rasio
2	Key Audit Matters – KAM (X1)	Jumlah isu KAM dalam satu periode	Nominal
3	Audit Committee Independensi - AC_IND (X2)	$\frac{\text{Jumlah anggota independen}}{\text{Total Komite audit}} \times 100\%$	Rasio
4	Audit Committee Gender Diverity – AC_Gender (X3)	$\frac{\text{Jumlah anggota perempuan komite audit}}{\text{Total Komite audit}} \times 100\%$	Rasio
5	Audit Committee Meetings – AC_Meet (X4)	Jumlah pertemuan yang diadakan komite audit dalam setahun	Nominal
6	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
7	Audit Quality	Dummy KAP Big 4 = 1 KAP Non Big 4 = 0	Rasio
8	Firm Size	Size = Ln (Total Asset)	Rasio

Hasil dan Pembahasan

1. Statistika Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AEM	150	-0.3947	0.9747	0.055418	0.1869686
AC_KAM	150	0.00	4.00	1.2400	0.71118
AC_IND	150	0.2500	1.0000	0.451431	0.1902478
AC_Gender	150	0.00	1.00	0.2173	0.28289
AC_Meeting	150	1.00	43.00	6.1800	5.50298
ROA	150	0.01	33.19	7.2834	6.59106
AQ	150	0.00	1.00	0.4133	0.49408
Firm_Size	150	11.74	19.12	15.1678	1.68799
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Output SPSS, Data Diolah (2025)

Hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas, menunjukkan karakteristik yang menarik dari 150 perusahaan Barang Konsumen Primer subsektor makanan dan

minuman yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah AEM (*Accrual Earnings management*) yang memiliki nilai minimum sebesar -0,3947 dan maksimum sebesar 0,9747, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0554 dan standar deviasi sebesar 0,1869. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat manajemen laba akrual pada sampel perusahaan relatif rendah.

Variabel independen yang merupakan karakteristik komite audit meliputi:

- **AC_KAM (Key Audit Matters)** memiliki rata-rata sebesar 1,240 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 4, serta standar deviasi 0,7112, yang mengindikasikan variasi moderat dalam keterlibatan komite audit terhadap isu-isu utama audit.
- **AC_IND (Independensi Komite Audit)** memiliki rata-rata sebesar 0,4514 dengan standar deviasi 0,1902, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite audit berasal dari pihak independen.
- **AC_Gender (Keberagaman Gender)** memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2173 dan standar deviasi sebesar 0,2829, menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam komite audit masih rendah.
- **AC_Meeting (Frekuensi Rapat Komite Audit)** memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 43 kali rapat per tahun, dengan rata-rata 6,18 kali dan standar deviasi sebesar 5,5029. Hal ini menunjukkan adanya variasi cukup tinggi dalam frekuensi rapat antar perusahaan.

Variabel kontrol yang digunakan adalah:

- **ROA (Return on Assets)** dengan rata-rata sebesar 7,2834, minimum 0,01 dan maksimum 33,19, serta standar deviasi sebesar 6,5910, menunjukkan tingkat profitabilitas yang beragam di antara perusahaan.
- **AQ (Audit Quality)** merupakan variabel dummy dengan rata-rata 0,4133 dan standar deviasi 0,4941, menunjukkan bahwa sekitar 41% sampel diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four.
- **Firm_Size (Ukuran Perusahaan)** memiliki rata-rata sebesar 15,1678 dengan nilai minimum 11,74 dan maksimum 19,12, serta standar deviasi 1,6879, menunjukkan variasi moderat dalam ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual AEM
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.2757734
	Std. Deviation	0.13709737
Most Extreme Differences	Absolute	0.061

	Positive	0.061
	Negative	-0.033
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.197
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.187
	Upper Bound	0.208

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 3 *one-sample kolmogorov-smirnov test* di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang berarti bahwa data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.065	.149		.438	.662		
AC_KAM	-.039	.021	-.147	-1.853	.066	.958	1.043
AC_IND	-.038	.090	-.038	-.419	.676	.714	1.400
AC_Gender	-.029	.054	-.044	-.530	.597	.888	1.126
AC_Meeting	-.005	.003	-.141	-1.688	.094	.869	1.151
ROA	-.008	.002	-.277	-3.247	.001	.830	1.205
AQ	-.069	.036	-.182	-1.918	.057	.668	1.497
Firm_Size	.012	.011	.105	1.077	.284	.633	1.579

a. Dependent Variable: AEM

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tolerance variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian ini > 0,10 dan VIF variabel independen <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Pengaruh Key Audit Mattes Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Earnings Management

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.264	0.106		2.485	0.014
	AC_KAM	-0.033	0.015	-0.179	-1.219	0.280
	AC_IND	-0.112	0.064	-0.163	-1.747	0.083
	AC_Gender	-0.058	0.039	-0.125	-1.491	0.138
	AC_Meeting	-0.002	0.002	-0.080	-0.940	0.349
	ROA	-.002	.002	-.117	-1.352	.179
	AQ	-.035	.026	-.132	-1.368	.173
	Firm_Size	.000	.008	-.004	-.035	.972

a. Dependent Variable: AbsRes_AEM

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai p signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Adjusted R ²	Durbin Watson
1	0.103	1.999

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, ROA, AC_KAM, AC_Gender, AC_Meeting, AC_IND, AQ

b. Dependent Variable: AEM

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat uji Durbin-Watson menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* hasil uji autokorelasi sebesar 1.999 menggunakan 7 variabel penyusun model regresi dengan sample berjumlah 150. Dari tabel *Durbin-Watson* maka didapatkan nilai dL = 1.637 dan nilai dU = 1.832. Nilai dW yang berada pada daerah dU < dw < 4-dU dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* DW berada diantara 1.832 (dU) dan 2.168 (4-dU) tidak mengalami masalah autokorelasi, maka dapadisimpulkan data yang digunakan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	0.065	0.149		0.438	0.662
AC_KAM	-0.039	0.021	-0.147	-1.853	0.066
AC_IND	-0.038	0.090	-0.038	-0.419	0.676
AC_Gender	-0.029	0.054	-0.044	-0.530	0.597
AC_Meeting	-0.005	0.003	-0.141	-1.688	0.094
ROA	-0.008	0.002	-0.277	-3.247	0.001
AQ	-0.069	0.036	-0.182	-1.918	0.057
Firm_Size	0.012	0.011	0.105	1.077	0.284

a. Dependent Variable: AEM

Sumber : Data diolah (2025)

Dari table 6 di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AEM = 0.065 - 0.033(AC_KAM) - 0.338(AC_IND) - 0.229(AC_Gender) - 0.047(AC_Meeting) - 0.001(ROA) - 0.029(AQ) + 0.142(Firm_Size) + \varepsilon$$

Hasil dari table 6, dapat diketahui bahwa variable firm size memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba (AEM), sedangkan variable Key Audit Matters (KAM), independensi komite audit (AC_IND), keberagaman gender (AC_Gender), frekuensi meeting (AC_Meeting), Profitabilitas (ROA) dan kualitas audit (AQ) memiliki pengaruh ke arah negative terhadap manajemen laba (AEM).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.381 ^a	0.145	0.103	0.1770485

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, ROA, AC_KAM, AC_Gender, AC_Meeting, AC_IND, AQ

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.103. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 10.3% sedangkan sisanya sebesar 89.7% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Pengaruh Key Audit Mattes Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Earnings Management

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.757	7	0.108	3.452	0.002 ^b
	Residual	4.451	142	0.031		
	Total	5.209	149			

a. Dependent Variable: AEM

b. Predictors: (Constant), Firm_Size, ROA, AC_KAM, AC_Gender, AC_Meeting, AC_IND, AQ

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F dengan tingkat signifikan sebesar 0.002. Karena tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau dapat diartikan model sudah layak digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji parsial

Model		t	Sig. One Tailed	Sig. One Tailed
1	(Constant)	0.438	.662	0.331
	AC_KAM	-1.853	.066	0.033
	AC_IND	-0.419	.676	0.338
	AC_Gender	-0.530	.597	0.299
	AC_Meeting	-1.688	.094	0.047
	ROA	-3.247	.001	0.001
	AQ	1.077	.057	0.029
	Firm_Size	1.077	.284	0.142

a. Dependent Variable: AEM

Berdasarkan hasil uji t pada table diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel AC KAM memiliki nilai signifikan sebesar 0.033 < dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -0.039 memiliki arah pengaruh negatif, artinya AC KAM berpengaruh negatif terhadap AEM, maka hipotesis pertama **diterima**. Artinya bahwa H1: KAM memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning management* (AEM) **terbukti**. Semakin tinggi KAM maka semakin rendah *Earning management* (AEM), dan sebaliknya.
2. Variabel AC IND memiliki nilai signifikan sebesar 0.338 > dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -0.038 memiliki arah negatif tetapi tidak signifikan, artinya AC IND tidak berpengaruh terhadap AEM, maka hipotesis kedua **ditolak**. Artinya H2: Independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning management* (AEM) **tidak terbukti**.
3. Variabel AC Gender memiliki nilai signifikan sebesar 0.299 > dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -0.029 memiliki arah negatif tetapi tidak signifikan, artinya AC Gender tidak berpengaruh terhadap AEM, maka hipotesis

ketiga **ditolak**. Artinya H3: Gender memiliki pengaruh terhadap *Earning management* **tidak terbukti**.

4. Variabel AC Meeting memiliki nilai signifikan sebesar $0.047 <$ dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien sebesar -0.005 memiliki arah pengaruh negatif, artinya AC Meeting berpengaruh negatif terhadap AEM, maka hipotesis keempat **diterima**. Artinya bahwa H4: Frekuensi rapat memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning management* **terbukti**. Semakin tinggi Frekuensi rapat maka semakin rendah *Earning management* (AEM), dan sebaliknya.

Discussion

Pengaruh Key Audit Matters terhadap Earnings management

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang pertama (H1), diperoleh bahwa *Key Audit Matters* (KAM) menunjukkan pada angka 0.066 yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis (H1) diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sai et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) dapat menekan praktik manajemen laba akrual (AEM), terutama ketika perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pembiayaan eksternal.

Pengaruh Independen Komite Audit terhadap Earnings management

Hasil pengujian pengaruh independensi komite audit (AC_IND) terhadap *earnings management* (AEM) pada tabel 9 menunjukkan angka 0.338 yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan secara otomatis tidak memberikan dampak terhadap *earnings management*. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis (H2) ditolak.

Hasil tersebut mendukung penelitian (Mughni & Ratmono, 2024) dan (Zadeh et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Namun, di sisi lain temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa independensi komite audit menimbulkan pengaruh negatif terhadap *earnings management* (Bawuah, 2024); (Daryaei et al., 2024); (Mardessi, 2022); (Fitri & Siswantoro, 2022); (Mangala & Singla, 2023).

Pengaruh Keberagaman Gender Komite Audit terhadap Earnings management

Hasil pengujian pengaruh keberagaman gender komite audit (AC_Gender) terhadap *earnings management* (AEM) pada tabel 9 menunjukkan angka 0.299 yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan secara otomatis tidak memberikan dampak terhadap *earnings management*. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bawuah, 2024) dan (Reynaldi et al., 2024) yang menyatakan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Keberagaman gender komite audit khususnya wanita tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan *earnings management*. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chatterjee & Rakshit, 2023), (Zalata et al., 2022) yang menyatakan bahwa keberagaman gender memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Perempuan memiliki keunikan yang memungkinkan mereka untuk dapat bersikap ketat, bertanggung jawab, transparan dalam menjalankan tugas audit sehingga mampu mengurangi praktik laba.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Earnings management*

Hasil pengujian pengaruh frekuensi rapat komite audit (AC_Meeting) terhadap *earnings management* (AEM) pada tabel 9 menunjukkan angka 0.047 yang artinya memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan secara otomatis memberikan dampak terhadap *earnings management*. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis (H4) diterima.

Hasil ini didukung penelitian oleh (Bawuah, 2024), (Hasan et al., 2020), (Ichsany & Husain, 2018), dan (Marsha & Ghazali, 2017) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap *earnings management*. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Mangala & Singla, 2023) dan (Mardessi, 2022) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak efektif dalam mengurangi *earnings management*. Frekuensi rapat komite audit yang rutin dapat memfasilitasi penyampaian informasi yang tepat waktu dan teratur antara manajemen dan komite audit, sehingga meningkatkan efektivitas pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Key Audit Matters (KAM) dan karakteristik komite audit, khususnya frekuensi rapat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *earnings management*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan KAM dan intensitas rapat komite audit secara signifikan menurunkan tingkat manajemen laba, yang mengindikasikan peran penting keduanya dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan auditor melalui KAM serta pengawasan internal melalui rapat komite audit berperan sebagai mekanisme pengendalian yang efektif terhadap tindakan manipulatif oleh manajemen. Penelitian ini memberikan implikasi bagi auditor, regulator, dan investor untuk lebih memperhatikan isi KAM dan frekuensi pengawasan komite audit sebagai alat mitigasi risiko pelaporan keuangan yang tidak wajar.

References

- Arifin, S., & Susilawati, S. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 27–34.
- Bawuah, I. (2024). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: evidence from Ghana. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2315318.
- Camacho-Miñano, M., Campa, D., & Parte, L. (2024). Earnings management reactions to key audit matters. *Global Policy*, 15, 115–130.
- Chatterjee, R., & Rakshit, D. (2023). Association between earnings management and

- corporate governance mechanisms: A study based on select firms in India. *Global Business Review*, 24(1), 152–170.
- Daryaei, A. A., Balani, A., & Fattahi, Y. (2024). Audit committee quality and cosmetic accounting: an examination in an emerging market. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 24(5), 1187–1212.
- DeFond, M. L., & Park, C. W. (2001). The reversal of abnormal accruals and the market valuation of earnings surprises. *The Accounting Review*, 76(3), 375–404.
- Fitrasari, R. (2023). The effect of board size, board independence, and the composition of board independence on accrual and real earnings management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 6.
- Fitri, V., & Siswanto, D. (2022). Can corporate governance mechanisms reduce earnings-management practices in Islamic banks? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 16–31.
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). The impact of audit quality, audit committee and financial reporting quality: evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272.
- Ichsany, S. W. M. N., & Husain, T. (2018). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *MBIA*, 17(2), 34–46.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Mangala, D., & Singla, N. (2023). Do corporate governance practices restrain earnings management in banking industry? Lessons from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 526–552.
- Mardessi, S. (2022). Audit committee and financial reporting quality: the moderating effect of audit quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 91–102.
- Minutti-Meza, M. (2021). The art of conversation: The expanded audit report. *Accounting and Business Research*, 51(5), 548–581.
- Mughni, B. D., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Earnings Management Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi (Studi Empiris Masa Pandemi Covid-19 Berlangsung dan Sesudah pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Reynaldi, C., Wijaya, H., & Susanto, A. (2024). Pengaruh Umur, Gender, Keaktifan, Expertise Finance Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 35–48.
- RK, F. E., & Handayani, S. (2019). Analisis Pengaruh Prinsip Kehati-Hatian Akuntansi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Sai, Q., Li, Y., Liu, Y., Zhao, H., & Ouyang, S. (2024). Audit report information improvement and earnings management. *International Journal of Finance & Economics*, 29(1), 425–442.
- Salsabila, S., & Taqwa, S. (2021). Manajemen Laba: Pengaruh Keahlian Keuangan

Pengaruh Key Audit Mattes Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Earnings Management

- Komite Audit dan Gender. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 811–821.
- Sawarni, K. S., Narayanasamy, S., & Padhan, P. C. (2023). Impact of earnings management on working capital management efficiency. *Finance Research Letters*, 54, 103778.
- Zadeh, F. N., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(10).
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., Alsohagy, M. H., & Malagila, J. (2022). Gender diversity and earnings management: the case of female directors with financial background. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 58(1), 101–136.
- Susanti, A., & Permana, T. (2022). Pengungkapan KAM dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Indonesia*, 9(1), Halaman 45-60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Katharina, N., & Astri, V.T (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik komite audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Innovative : Journal of Social Science Reasearch*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022. Halaman 71-82.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. *Penyajian Laporan Keuangan*. Penyataaan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2021). DSAK-IAI. Jakarta.
- International Auditing and Accounting Standard Board (IAASB). 2015. *International Standard on Auditing (ISA) 701 (NEW), Communicating Key Audit Matters in the Independent Auditor's Report*.